

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, PERILAKU BELAJAR, DAN BUDAYA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan Tahun 2016-2018)**

Oleh:

Erlin Hikmawati, Dr. Dwi Cahyono, M.Si Ak, Ari Sita Nastiti, SE. M,Akun
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : hikmawatierlin@gmail.com

ABSTRAK

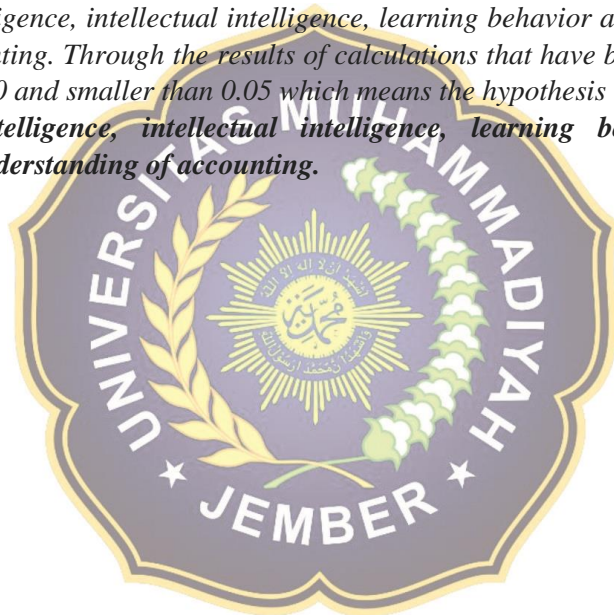
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari empat variabel yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0,000, kecerdasan intelektual sebesar 0,000, perilaku belajar sebesar 0,001, budaya sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa kepercayaan diri memoderasi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, budaya, kepercayaan diri, tingkat pemahaman akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of four variables, namely emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior, and culture on the level of understanding of accounting with confidence as a moderating variable. The results of hypothesis testing have proven that there is an influence between emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior and culture on the level of understanding of accounting. Through the results of calculations that have been obtained obtained a significance level of 0,000 and smaller than 0.05 which means the hypothesis is accepted. The results of hypothesis testing have proven that their Is an influence between emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior and culture on the level of understanding of accounting. Through the results of calculations that have been obtained obtained a significance level of emotional intelligence of 0,000, intellectual intelligence of 0,000, learning behavior of 0.001, culture of 0,000 and less than 0.05 which means the hypothesis is accepted. This statistical test proves that emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior and culture partially influence the level of understanding of accounting. The results of hypothesis testing have proven that self-confidence moderates emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior and culture on the level of understanding of accounting. Through the results of calculations that have been obtained obtained a significance level of 0,000 and smaller than 0.05 which means the hypothesis is accepted.

Keywords: *emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior, culture, self-confidence, the level of understanding of accounting.*



1. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan di sebuah Universitas dapat dilihat dari prosentase mahasiswa dalam belajarnya. Seorang lulusan akuntansi diharapkan bisa memahami siklus akuntansi dan mampu menghasilkan laporan keuangan. Namun sering terjadi bahwa lulusan akuntansi belum mampu membuat laporan keuangan setelah terjun ke dunia kerja. Hal ini selaras yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prosentasi akademik siswanya. Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Emotional Quotien* (EQ) atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menentukan pikiran dan perilaku seseorang Svyantek (2003).

Menurut Goleman (2000) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual menurut Robins dan Judge (2008) dalam Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Menurut Biner dan Simon dalam Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan. c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri

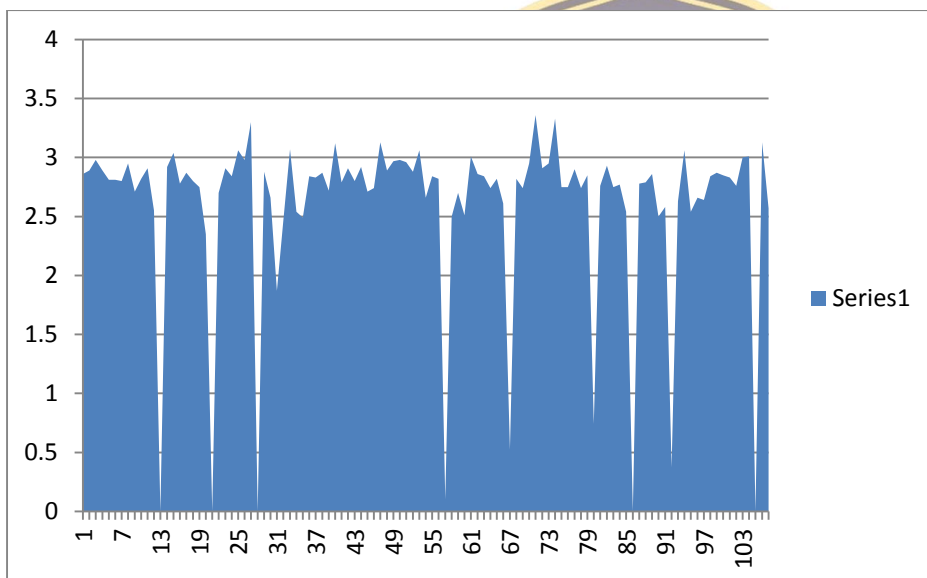
Selain kecerdasan intelektual, perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting perannya dalam mendukung program *development country* septian dan edy (2011). Menurut Rampengan (1997) perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak disarankan sebagai beban tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, budaya merupakan program kolektif dari pikiran yang membedakan anggota satu kelompok manusia dari yang lain Hofstede (1980). Setiap kelompok manusia memiliki norma-normanya sendiri, yang terdiri dari karakteristik umum, seperti sistem nilai oleh mayoritas konstituen. Dalam *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accounting (AAA)* yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkungan demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi telah dilakukan oleh Dewi, N.P.R.A & Wirama (2016) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Perilaku belajar

memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Sedangkan menurut Rahmawati A (2018) kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Budaya memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Menurut septian harianto (2011) kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi tetapi kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating, perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi, budaya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Dapat dilihat dari grafik IPK mahasiswa akuntansi rata-rata nilai yang di peroleh kurang dari 3,00 ada pun mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 3,00 tetapi itu sangat sedikit. Hal ini mungkin di sebabkan karena siswa yang tidak memahami muatan yang dipelajari dalam ilmu akuntansi, menjadikan nilai mahasiswa rendah dan banyak yang belum mencapai 4,00.



Gambar 1.1 Grafik IPK Mahasiswa Akuntansi Tahun 2017

Peneliti ini merujuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian Hariyoga (2011) yang menguji apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada populasi dan sampel dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menggunakan responden dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang-Jawa Tengah, sementara pada penelitian ini menggunakan responden dari Mahasiswa Akuntansi Swasta yang ada di jember tempatnya pada Universitas Muhammadiyah Jember, saya memilih responden dari Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember karena Universitas swasta yang terbaik di kota jember.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka, penulis menguji kembali judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi.

2. Metode Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis mengandung jawaban atas pertanyaan rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan dan juga didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data lapangan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu (Santrock, 2003). Jadi, hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis dan juga empiris. Hipotesis pada penelitian ini adalah menduga bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kepercayaan diri. Hipotesis pada penelitian ini adalah menduga bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kepercayaan diri. Ada lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H2 : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

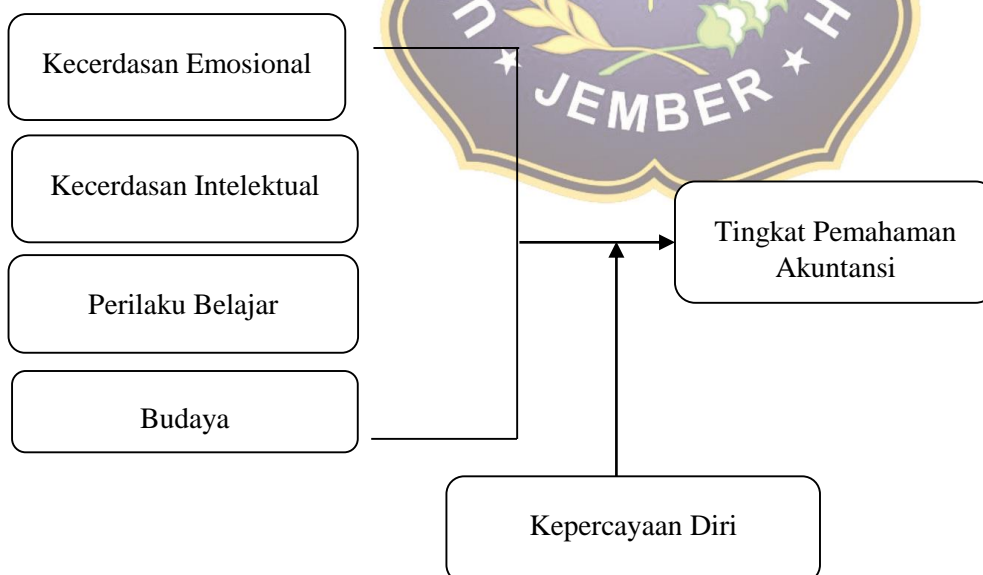
H3 : Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H4 : Budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H5 : Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kepercayaan diri.

Kerangka konseptual merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis untuk menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel. Sebagai rangkaian penalaran berdasarkan teori yang relevan sehingga menuju simpulan dan berakhir pada hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Rahmawati (2018)

Penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya dengan variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi dengan variabel moderasi yaitu kepercayaan diri. Pertama, untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. kedua, untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual dengan tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Ketiga, untuk menguji pengaruh perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Ketiga, untuk

menguji pengaruh budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel modersasi.

Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penyusunan laporan penelitian perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya dan berkaitan dengan tujuan peneliti agar dapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian adalah: “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Jenis penelitian ini menurut tingkat ekplanasinya adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa, penelitian tingkat ekplanasi (*level of explanation*) adalah tingkat penjelasan. Penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau hubungan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini termasuk sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kasual dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Sugiyono, 2008).

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009). Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi akuntansi angkatan tahun 2016-2018 Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 329 orang. Metode Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi akuntansi angkatan tahun 2016-2018 Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus dan random, dimana peneliti hanya mengambil 25 responden pada tahun 2016, 30 responden pada tahun 2017 dan 35 responden pada tahun 2018 dari masing-masing angkatan yang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, terdapat variabel-variabel yang terlibat. Dan nantinya akan perlu diadakan identifikasi yang diukur sesuai dengan kebutuhan peneliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen.

1. Variabel bebas atau *independent* (X), yaitu:
 - a. Kecerdasan emosional (X1)
Indikator yang digunakan (Goleman, 2000):
 - 1) Pengenalan Diri
 - 2) Pengendalian Diri
 - 3) Motivasi
 - 4) Empati
 - b. Kecerdasan Intelektual (X2)
 - 1) Kemampuan figur
 - 2) Kemampuan verbal
 - 3) Pemahaman
 - c. Perilaku Belajar (X2)
Indikator yang digunakan (Suwardjono, 2004):
 - 1) Kebiasaan mengikuti pelajaran
 - 2) Kebiasaan membaca buku
 - 3) Kunjungan ke perpustakaan
 - 4) Kebiasaan menghadapi ujian
 - d. Budaya (X3)
Indikator yang digunakan (Partomo, 2004) :
 - 1) Inovasi dan keberanian mengambil resiko
 - 2) Perhatian pada hal-hal rinci
 - 3) Orientasi hasil
 - 4) Orientasi orang

- e. Variabel Moderating
Kepercayaan Diri (X_m)
Indikator yang digunakan (Sanusi dan Iskandar (2007) :
 - 1) Ambisi normal
 - 2) Optimisme
 - 3) Kemandirian
 - 4) Perasaan aman
- f. Variabel terikat atau *dependent* (Y).
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)
Indikator yang digunakan (Sanusi dan Iskandar (2007) :
 1. Pencatatan
 2. Pengelompokan
 3. Pengiktisaran
 4. Pelaporan

3. Alat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas dilakukan terhadap kuisisioner yang mengkorelasikan skor item dengan skor seluruh total item. Jadi dengan kata lain validitas menunjukkan ketepatan suatu alat pengukur itu untuk mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Hal ini dilihat dari nilai signifikasinya, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak valid (Yarnest, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005) atau dengan kata lain alat ukur tersebut juga mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpecaja (reliabel). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *Chronbach Alpha*. Menurut Yarnest (2006) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Semakin besar nilai alpha maka alat ukur yang digunakan semakin reliabel.

c. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus Persamaan Regresi *Moderating* sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5(X_1*Z) + b_6(X_2*Z) + b_7(X_3*Z)$$

Keterangan: Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

X₁ = Kecerdasan emosional

X₂ = Perilaku belajar

X₃ = Budaya

Z = Kepercayaan diri (*Moderating*)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁*Z = Kecerdasan emosional dimoderasi kepercayaan diri

X₂*Z = Perilaku belajar dimoderasi kepercayaan diri

X₃*Z = Budaya dimoderasi kepercayaan diri

d. Uji t (Signifikan Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : r = 0$ atau $H_a : r \neq 0$
 H_0 = format hipotesis awal (hipotesis nol)
 H_a = format hipotesis alternative
 r = koefisien korelasi hubungan antar variabel

1. Penetapan hipotesis statistik

- a. – $H_{01} : \rho = 0$, maka variabel kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
– $H_{a1} : \rho \neq 0$, maka variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
 - b. – $H_{02} : \rho = 0$, maka variabel perilaku belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
– $H_{a2} : \rho \neq 0$, maka variabel perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
 - c. – $H_{03} : \rho = 0$, maka variabel budayai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
– $H_{a3} : \rho \neq 0$, maka variabel budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
 - d. – $H_{04} : \rho = 0$, maka kepercayaan diri tidak memoderasi kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
– $H_{a4} : \rho \neq 0$, maka kepercayaan diri memoderasi kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
 - e. – $H_{05} : \rho = 0$, maka kepercayaan diri tidak memoderasi perilaku belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
– $H_{a5} : \rho \neq 0$, maka kepercayaan diri memoderasi perilaku belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
 - f. – $H_{06} : \rho = 0$, maka kepercayaan diri tidak memoderasi budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
– $H_{a6} : \rho \neq 0$, maka kepercayaan diri memoderasi budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
- e. Uji-F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dan adapun hipotesis untuk variabel dependen yang secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yang di moderasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang dimoderasi kepercayaan diri

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang dimoderasi kepercayaan diri

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pengujian dengan tingkat signifikan pada table Anova $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada table Anova $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

f. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:214):

Tabel 3.1: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2008

4. Hasil Analisis Data

- a. Konstanta sebesar 0.4633 menunjukkan besarnya tingkat pemahaman akuntansi pada saat kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual perilaku belajar, budaya dan moderasi sama dengan nol.
- b. $B_1X = 0,225$ artinya apabila, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, budaya dan moderat sama dengan nol, maka meningkatnya kecerdasan emosional sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,225 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti semakin turun kecerdasan emosional akan berdampak pada semakin baiknya tingkat pemahaman akuntansi dengan asumsi kecerdasan intelektual, perilaku belajar, budaya dan moderat konstan.
- c. $B_2X = 0,694$ artinya apabila, kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya dan moderat sama dengan nol, maka meningkatnya kecerdasan intelektual sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,694 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti semakin turun kecerdasan intelektual akan berdampak pada semakin baiknya tingkat pemahaman akuntansi dengan asumsi kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya dan moderat konstan.
- d. $B_3X = 1,668$ artinya apabila, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, budaya dan moderat sama dengan nol, maka meningkatnya perilaku belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 1,668 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti semakin naik perilaku belajar akan berdampak pada semakin baiknya tingkat pemahaman akuntansi dengan asumsi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, budaya dan moderat konstan.
- e. $B_4X = 0,545$ artinya apabila, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan moderat sama dengan nol, maka meningkatnya budaya sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,545 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti semakin turun budaya akan berdampak pada semakin baiknya tingkat pemahaman akuntansi dengan asumsi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan moderat konstan.
- f. $(X_{1,2,3,4} * Z) = 0,007, 0,005, 0,025, 0,019$ artinya apabila kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya sama dengan nol, maka meningkatnya variable moderat akan menurunkan tingkat pemahaman akuntansi. Nilai signifikan variabel moderating sebesar 0,006, 0,967, 0,000, 0,000 mengindikasikan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual tidak dimoderasi oleh kepercayaan diri, kecerdasan emosional dimoderasi oleh kepercayaan diri, perilaku belajar dimoderasi oleh kepercayaan diri, dan budaya dimoderasi oleh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial, semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi kecerdasan emosional perilaku belajar dan budaya maka mengakibatkan semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Peter Salovey dan Jack Mayer dalam Anggun (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,867 dengan taraf signifikan 0,000 atau nilai $sig < 0,05$, maka hipotesis pertama yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di terima.

Dari hasil penelian tersebut, dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dimana semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan intelektual/intelegensi adalah suatu kemampuan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah matematis dan rasional Misbach (2008). Menurut Boehm (2011) kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Boehm, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 18,297 atau $sig < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di terima.

Dari hasil penelian tersebut, dapat dilihat bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dimana semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

C. Pengaruh Perilaku Belajar Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Swardjono (2004), menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,221 atau $sig < 0,05$. Dengan demikian hipotesis perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di terima.

Dari hasil penelian tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku belajar secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dimana mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember memiliki perilaku belajar yang baik mampu memfokuskan pada pelajaran yang dipelajarinya,

selalu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda dan mempersiapkan materi sebelum memulai belajar serta memahami buku tentang akuntansi.

D. Pengaruh budaya Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Budaya didefinisikan sebagai kompleksitas yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk suatu perilaku masyarakat. Setiap individu memiliki latar belakang budaya pendidikan yang berbeda seperti pendidikan dengan menggunakan pembelajaran gaya barat yang lebih berpusat pada siswa atau mahasiswanya, sedangkan pembelajaran gaya Asia lebih berpusat pada guru atau dosen. Dengan begitu masih banyak perbedaan dalam cara perilaku, dan cara memahami pelajaran (Faidah, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,509 atau $sig < 0,05$. Dengan demikian hipotesis budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di terima.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa budaya secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dimana kebiasaan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember yang diperoleh dari tempat asalnya, cara berpikir yang sudah dibentuk dari lingkungannya akan mempengaruhi cara berpikir mahasiswa untuk memahami akuntansi

E. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan di moderasi kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis kelima (H5) yaitu bahwa kepercayaan diri memoderasi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan Tahun 2016-2018 Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa kepercayaan diri memoderasi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya bahwa kepercayaan diri memperkuat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis kelima (H5) diterima.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atau pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) telah membuktikan pengaruh antara kecerdasan emosional pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2016-2018 berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) telah membuktikan pengaruh antara kecerdasan intelektual pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2016-2018 berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) telah membuktikan pengaruh antara perilaku belajar pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2016-2018 berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, melalui hasil perhitungan yang telah

dilakukan diperoleh taraf signifikansi perilaku belajar sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

- d. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) telah membuktikan terdapat pengaruh budaya pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2016-2018 berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi budaya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
- e. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) bahwa kepercayaan diri memoderasi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan Tahun 2016-2018 Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dari penelitian ini, yaitu: hendaknya peneliti melakukan riset tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dengan menggunakan analisis jalur atau analisis path guna untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya serta kepercayaan diri sebagai variabel intervening terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Komara, 2005, *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, SNAVIII, Solo
- Aep Wahyudin, 2012, *Pengaruh User Involvement In Development, Technical Capability Of Information System Personel Dan User Training And Education Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, Skripsi Universitas Pasundan Bandung
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu : Yogyakarta
- Amrul, Sadat dan Syar'ie, Ahyadi, 2005, *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem*, Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Anik Irawati, Lilis Endang Wijayanti, 2005, *Pengaruh Partisipasi Pemakaidan Kepuasan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Malang
- Azhar Susanto, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur – Pengendalian – Resiko – Pengembangan*, ed, Perdana, Cetakan Pertama, Lingga Jaya, Bandung
- Bambang Wahyudi, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Sulita Bandung
- Bodnar, George H, & Hopwood, William S, 2010, *Accounting Information System, Tenth Edition*, Pearson Education inc, Upper saddle River, New Jersey
- Choe, Jong-Min, 2006, *The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence factor, and Evolution Level of Information System*, Journal Management Information System, Vol 12 iss,

- Faisal Amri, 2009 *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT,Coca Cola Bottling Indonesia)*, Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, Hapsari, 2006, *Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Maksi, Vol,6 No,1 (60-68).
- Gomes, Faustino Cardoso, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kelima, Yogyakarta
- Hall, James A, 2007, *Accounting Informaton System-Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: BumiAksara
 _____, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Jakarta: BumiAksara
- Lau Elfreda Aplonia, 2005, *Pengaruh partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating*, Jurnal riset Akuntansi Indonesia
- Powell, T, Dent Micallef, 2007, *Teknologi Informasi sebagai Keuntungan Kompetitif : Peran Manusia, Bisnis dan Sumber Daya Teknologi*, Journal, Vol 18,5, Terjemahan Setiawati, Universitas Diponegoro, Semarang
- Priyatno Duwi, 2012, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Robbins, Stephen P., 2005, *Organizational Behavior*, Eleventh Edition, International Edition, Pearson Education inc., San Diego State University, Upper Saddle river, New jersey
- Romney, Marshall B, & pal Jhon Steinbart, 2009, *Accounting Information System, Eleventh Edition*, Prentice Hall
- Salam, Darma Setyawan, 2007, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : Djambatan
- Sugiyono, 2008, *Metode penelitian Bisnis*, ed, Revisi, Cetakan Delapan Belas, CV, Alafabeta, Bandung
- Sutrisno, Edy, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta
- Terry, George R, dan Rue, Leslie W, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wilkinson, Joseph, W, 2010, *Accounting Information System*, Fourth Edition, United States, New York, Jhon Wilwy and Sons Inc